

TINDAKAN PEREMPUAN DALAM FENOMENA LARANGAN

SALAT IED TERHADAP PEREMPUAN

**(Studi Kasus Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis,
Bangkalan, Madura)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

UDCHULIL JANNAH ALFARADIST

20105040062

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas
Akhir Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Udchulil Jannah Alfaradist
NIM : 20105040062
Judul Skripsi : TINDAKAN PEREMPUAN DALAM FENOMENA LARANGAN
SALAT IED TERHADAP PEREMPUAN (Studi Kasus Dusun Barung,
Desa Paka'an Laok, Galis, Bangkalan, Madura)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Juli 2024
Pembimbing

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A
NIP.19740192005001001

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1429/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : TINDAKAN PEREMPUAN DALAM FENOMENA LARANGAN SALAT IED
TERHADAP PEREMPUAN (Studi Kasus Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis,
Bangkalan, Madura)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UDCHULIL JANNAH AL FARADIST
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040062
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8737956a9



Penguji II

Ratna Istiyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c541c1d7db



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66c54a6da735



Yogyakarta, 12 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c8923876241

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Udchulil Jannah Al Faradist
NIM : 20105040062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Kecamatan Galis,
Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur.
Telp/Hp : 083120375386
Judul Skripsi : Agensi Perempuan Dalam Fenomena Larangan Shalat Ied
Terhadap Perempuan (Studi Kasus Dusun Barung, Desa
Paka'an Laok, Galis, Bangkalan, Madura)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Udchulil Jannah Al Faradist
20105040062

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Udhulil Jannah Al Faradist
NIM : 20105040062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 04 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Udhulil Jannah Al Faradist
20105040062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jadilah bermanfaat dan berbuat baiklah dimanapun kamu berada”

“Selalu berusaha semaksimal mungkin dan selalu percaya bahwa Allah SWT sudah menyiapkan hasil yang terbaik atas usaha yang telah dilakukan”

(Udchulil Jannah Alfaradist)

~Ikhlas dan Sabar~

(Mama)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas selesainya penelitian ini tidak terlepas dari izin Allah SWT dan iringan orang-orang yang memanjat do'a untuk kesuksesan perjuangan yang selama ini penulis tapaki.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk kedua orang tuaku Alm Bapak Moh. Saruji dan Ibu Sutirah yang selalu memberikan penulis kebebasan untuk memilih perjalanan hidup penulis sendiri dan selalu memotivasi sekaligus memberikan arahan agar langkah penulis ambil tidak salah, selalu memberikan kasih sayang tiada tara, memanjat do'a untuk anaknya, memberikan dukungan dan kebaikan lainnya yang tidak sanggup penulis ungkapkan.

Untuk adik tersayang Syaifullah Shiraj, Muthliatut Thoyyibah, Najma Wasiqah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini menggunakan transliterasi Arab-Latin yang berpedoman kepada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan No. 0543.b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap terjadi karena adanya *tasydi>d*:

- عِدَّة ditulis *‘iddah*
- متقدمين ditulis *mutaqaddimi>n*

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

- كَتَبَ ditulis *kataba*
- فَعَلَ ditulis *fa'`ala*

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

- سئِلَ ditulis *suila*
- كيفَ ditulis *kaifa*
- حوُلَ ditulis *hauila*

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

- قَالَ ditulis *qāla*
- رَمَى ditulis *ramā*
- قِيلَ ditulis *qīla*
- يَقُولُ ditulis *yaqūlu*

E. Ta' Marbutah

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- طَلْحَةُ ditulis *talhah*

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis *al-madīnah al-munawwarah*

F. Kata Sandang

1. Kata sandang yang diikuti huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*
- الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf Qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- الْقَلَمُ ditulis *al-qalamu*
- الْجَلَالُ ditulis *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof.

- تَأْخُذُ ditulis *ta'khuẓu*
- شَيْئٍ ditulis *syai'un*
- النَّوْءُ ditulis *an-nau'u*
- إِنَّ ditulis *inna*

H. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*). Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya di gunakan untuk menulis huruf awalan nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada mulaan pada kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandangnya tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang di dahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh:

- *Wa ma Muhammadun illa rasul*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnasi bi bakkata mubaraka*
- *Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Quran.*

ABSTRAK

Penelitian ini di belakangi oleh sebuah rutinitas keagamaan yang ada di Dusun Barung, Paka'an Laok, Galis, Bangkalan, Madura mengenai pelaksanaan Salat Ied, baik itu Salat Idul Fitri maupun Salat Idul Adha yang dilaksanakan setiap tahunnya. Dapat dikatakan sebagai suatu tradisi dan budaya yang sudah ada sejak dulu jika pelaksanaan Salat Ied di Dusun Barung jamaahnya hanya terdiri dari laki-laki saja dan tidak boleh ada perempuannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied terhadap perempuan di Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis, Bangkalan, Madura dan Bagaimana motif yang pengaruh tindakan perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied terhadap masyarakat Dusun Barung khususnya perempuan?

Penelitian menggunakan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber tindakan yang diorientasikan kepada perilaku individu/orang lain. Tindakan memiliki makna yang subjektif bagi aktor yang melakukannya. Dalam melihat fenomena tersebut bisa dilihat dari empat tindakan menurut Weber yaitu dengan tindakan rasionalitas nilai, tindakan rasionalitas instrumental, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang terkumpul merupakan hasil dari kegiatan observasi, wawancara secara teratur dan mendalam kepada perempuan dan tokoh agama yang ada di Dusun Barung. Peneliti menggunakan teknik analisis yang berangkat dari data lapangan dan dilakukan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian bahwa tindakan sosial perempuan di Dusun Barung terkait larangan Salat Ied bagi perempuan dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Temuan menunjukkan bahwa perempuan mengatasi larangan ini melalui dua pendekatan: tindakan rasional nilai, di mana mereka melaksanakan Salat Ied di tempat lain sebagai bentuk perlawanan pasif dan komitmen terhadap keyakinan spiritual mereka, serta tindakan rasional instrumental, di mana mereka bernegosiasi dengan pemuka agama untuk memperjuangkan hak beribadah yang setara dan mendorong perubahan tradisi lokal. Faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial ini mencerminkan perjuangan perempuan dalam mempertahankan hak beribadah dan mencari keadilan serta kesetaraan di tengah pembatasan sosial.

Kata Kunci: *Larangan Salat Ied, Perempuan, Tindakan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tindakan Perempuan Dalam Fenomena Larangan Salat Ied Terhadap Perempuan (Studi Kasus Dusun Barung, Desa Paka’an Laok, Galis, Bangkalan, Madura).” *Shalawat dan salam* tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Keluarga, sahabat, beserta ummatnya senantiasa mengikuti beliau hingga akhir zaman.

Selama proses menyelesaikan skripsi ini, Penulis menyadari begitu banyak pihak yang telah memberikan dukungan, masukan pemikiran dan do’a, sehingga skripsi ini dapat terselesainya dengan tepat waktu sebagai tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu baik moril maupun materil demi terselesainya skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.HUM., M.A selaku Dosen Penasihat Akademik dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd. M.A. Selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, bimbingan, serta masukannya dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus kepada para dosen yang pernah mengampu mata kuliah di kelas. Terimakasih atas ilmu pengetahuan, motivasi, bimbingan, arahan, nasihat, sehingga penulis memiliki pandangan baru yang sebelumnya tidak penulis dapatkan.

5. Kepada perpustakaan beserta staf dan karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan penulis kesempatan dan penyediaan bahan/referensi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. KH. Shofiyullah Muzammil, S.Ag., M. Ag. dan Dr. Imelda Fajrianti, M. Si. Selaku pengasuh pondok pesantren mahasiswa Al-Ashfa, yang telah bersedia menjadi guru, orang tua bagi penulis, yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta nasihat-nasihat yang sangat berharga dan memberikan makna bagi penulis.
7. Kedua orang tua saya tercinta Bapak Alm Moh. Saruji & Ibu Sutirah orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya kehidupan. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, dukungan, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, terimakasih atas semua do'a dan dukungan ibu dan bapak sehingga saya berada di titik ini. *Ilove you more.*
8. Kepada ketiga adik tercinta Syaifullah Shiraj, Muthliatut Thoyyibah, dan Najma Wasiqah. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Yang selalu berkontribusi dalam proses penulisan skripsi ini baik tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah menemani, mendukung, menghibur dan memberikan semangat, momen-momen tersulit bagi penulis, dan mengajarkan arti kesabaran.
9. Seluruh narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam proses pencarian data sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan Amorfati prodi Sosiologi Agama Angkatan 2020 yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu bersama kalian penyusun merasakan keindahan dan terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis selama masa-masa perkuliahan.
11. Teman-teman PPM Al-Ashfa Mbak Khaiza, Fatma, Maskanah, Umi Mai Sara, Syaifana, Hakimah, Melina, Emma yang kebersamai dalam satu atap dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Sahabat ku Azida, Ninik Mz, Hana, Saidha, Zainy, Fatmi selaku sahabat penulis yang tak henti-hentinya memberikan bantuan, semangat dan dukungan serta do'a terbaiknya kepada penulis dalam berbagai hal.
13. Kelompok KKN Kolaborasi (Semarang & Sunan Kalijaga) Kendal Poncorejo yang senantiasa mewarnai pengalaman kami, saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
14. Kepada Muhammad Ainun Nafiz dan segenap keluarga yang memberikan semangat dan dukungannya selama ini tetap bertahan sampai sejauh ini.
15. Kepada semua pihak yang berkaitan selama penulisan skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan maupun arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Untuk diri sendiri yang mampu kuat dan bertahan meskipun banyak hal-hal yang tidak terduga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun "*slow but sure*" akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rasa syukur dan bangga.

Hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan doa kepada semuanya, semoga kebaikan mereka terbalaskan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. *Amiin yaa rabbal alamiin*. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Sebelumnya penulis menyadari banyaknya kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini. Maka penulis sangat berharap segala kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan akademik yang dapat digunakan sebaik-baiknya bagi semua akademisi yang membutuhkannya. Amin.

Yogyakarta, 07 Agustus 2024



Udchulil Jannah Alfaradist

NIM. 20105040062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABLE	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	15
2. Sumber Data	15
3. Karakteristik Informan	16
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data.....	19
a. Pengumpulan Data	20
b. Reduksi Data	20
c. Display Data	20
d. Verifikasi Data dan Kesimpulan.....	21
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN	23
A. Gambaran Umum Dusun Barung Desa Paka'an Laok	23
1. Sejarah Dusun Barung Desa Paka'an Laok.....	23
2. Keadaan Geografis Dusun Barung, Desa Paka'an Laok	23

3. Kondisi Demografis Dusun Barung Desa Paka'an Laok	26
4. Kondisi-Sosial Budaya Penduduk Dusun Barung Desa Paka'an Laok..	27
5. Kondisi Ekonomin Dusun Barung, Desa Paka'an Laok	28
6. Kondisi Pendidikan Dusun Barung Desa Paka'an Laok	29
7. Kondisi Keagamaan Dusun Barung Desa Paka'an laok.....	30
B. Gambaran Umum Salat Ied	34
1. Pengertian Salat Ied.....	34
2. Usal-Usul Larangan Salat Ied Bagi Perempuan	35
3. Larangan Salat Ied Disampaikan Dan Diinternalisasikan Kepada Masyarakat Melalui Ceramah Agama.....	38
4. Peran Kiai Dalam Sosialisasi Salat Ied	39
BAB III.....	43
TINDAKAN SOSIAL PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI LARANGAN SALAT IED MENGGUNAKAN TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER	43
A. TINDAKAN RASIONAL NILAI	44
1. Tindakan Melaksanakan Di Tempat Lain	44
B. TINDAKAN RASIONAL INSTRUMENTAL	47
1. Negoisasi Dengan Pemuka Agama.....	47
BAB IV	51
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH TINDAKAN SOSIAL PEREMPUAN DALAM MENGHADAPI LARANGAN SALAT IED	51
A. PENGARUH KEYAKINAN.....	52
1. Keyakinan Kepada Tuhan.....	52
2. Keyakinan Spiritual	53
B. KESADARAN SOSIAL	57
1. Kesenjangan Dan Keadilan Gender	57
2. Kesadaran Akan Dampaknya Terhadap Generasi Perempuan Selanjutnya.	59
3. Latar Belakang Pendidikan.....	60
4. Kebiasaan Keluarganya	61
5. Pengaruh Penyampaian Dakwah Kiai	63
BAB V.....	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66

B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
PEDOMAN WAWANCARA	71
DAFTAR INFORMAN	72
DOKUMENTASI	73
CURRICULLUM VITEA	75



DAFTAR TABLE

Table 1. 1 Pemuka Agama di Dusun Barung	17
Table 1. 2 Perempuan di Dusun Barung.	17
Table 2. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dusun Barung	26
Table 2. 2 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Dusun Barung	28
Table 2. 3 Sarana Pendidikan Desa Paka'an Laok	30
Table 2. 4 Jumlah Penduduk Dusun Barung Desa Paka'an Laok berdasarkan Agama	31
Table 2. 5 Jumlah Sarana Peribadatan Dusun Barung Desa Paka'an Laok.	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Bangkalan	24
Gambar 2. 2 Peta Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Madura yang terletak di sebelah timur laut Jawa telah lama dikenal dengan kekayaan budayanya yang unik. Namun, di balik keindahan tradisi dan adat istiadatnya, terdapat sebuah realitas yang tak dapat diabaikan. Kuatnya budaya patriarki yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakatnya. Sistem patriarki ini bukan hanya sekadar konsep abstrak, melainkan telah menjadi bagian integral dari aktivitas keseharian masyarakat Madura, mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan mereka.¹

Dalam lanskap sosial Madura, laki-laki seringkali menduduki posisi dominan, baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas. Perempuan Madura, di sisi lain, kerap kali diposisikan di bawah laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan.² Fenomena ini tidak hanya terbatas pada urusan rumah tangga, tetapi juga merambah ke ranah publik, menciptakan sebuah hierarki sosial yang kaku dan sulit untuk diubah.

Tradisi yang kuat di Madura telah lama menempatkan perempuan dalam peran-peran yang terbatas, terutama sebagai penjaga rumah tangga dan pengasuh anak.³ Sementara itu, laki-laki dianggap sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, memiliki akses yang lebih luas ke dunia luar dan kesempatan untuk berkembang. Akibatnya, banyak perempuan Madura yang menghadapi keterbatasan dalam hal pengembangan diri, terutama dari segi pendidikan dan partisipasi dalam pengambilan keputusan yang lebih luas.

¹ Abd Aziz Faiz, n.i.m Klebun dan Dukun (*Tradisi Politik Pada Masyarakat Madura di Desa Tambojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*). Diss. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

² Umam, S., & Zahroh, S. Hegemoni Religio-patriarki atas Perempuan Dalam Dinamika Sosio-kultural Masyarakat Madura. <https://core.ac.uk/download/pdf/490619763.pdf>

³ Tatik Hidayati, 'Perempuan Madura Antara Tradisi dan Industrialisasi', KARSA: Journal of social and Islamic Culture 16, no.2(21 April 2021): 64, <https://doi.org/10.19105/karsa.v16i2.106>.

Situasi ini bukanlah fenomena baru. Peneliti seperti Niehof (1985) dan Helen Bouvier (2002) telah lama mendokumentasikan kuatnya relasi kekuasaan laki-laki atas perempuan di Madura.⁴ Mereka mencatat bagaimana kehadiran perempuan dalam kehidupan sehari-hari seringkali dibatasi oleh pengaruh kuat laki-laki.⁵ Realitas ini mencerminkan sebuah fenomena sosio-kultural yang tertanam kuat, di mana hegemoni patriarki tampaknya menjadi tembok yang terus menerus menantang suara dan aspirasi perempuan Madura.⁶

Namun, untuk memahami kompleksitas situasi ini, kita perlu melihat lebih dalam pada akar budaya dan agama yang membentuk masyarakat Madura. Madura dikenal sebagai masyarakat yang sangat religius, dengan Islam sebagai agama dominan yang mewarnai hampir setiap aspek kehidupan mereka. Dalam konteks ini, peran ulama, terutama kyai, menjadi sangat penting dan berpengaruh.

Kyai di Madura bukan hanya dianggap sebagai pemuka agama, tetapi juga sebagai tokoh yang memiliki peran beragam dalam bidang sosial, budaya, politik, pendidikan, dan bahkan ekonomi.⁷ Mereka dipandang sebagai figur yang memiliki keberkahan dan otoritas dalam mengajarkan serta menerapkan ilmu agama. Rasa hormat masyarakat terhadap kyai terkadang begitu besar hingga ucapan dan tindakan mereka dianggap sebagai kebenaran mutlak yang tak terbantahkan.⁸

⁴ Nurdianawati, Qurrota. *Pandangan masyarakat tentang jasa klebun dalam membantu proses berperkara: Studi kasus di Pengadilan Agama Bangkalan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. http://etheses.uin-malang.ac.id/2704/5/11210039_Bab_1.pdf

⁵ Hidayati, Tatik Hidayati Tatik. "Perempuan Madura antara tradisi dan industrialisasi." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* (2009): 62-74

⁶ Kusumayanti, Fitri. "Dilema Ruang Perempuan Dalam Keluarga Dan Publik: Studi Kasus Peran Perempuan di Kecamatan Pontianak Utara." *Jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak* 6.2 (2019).

⁷ Iik Arifin Mansurnoor, *Islam in an Indonesia World: Ulama of Madura*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hal. 335

⁸ Ismaya, Nina. "Pengaruh Fanatisme Masyarakat Pada Kyai Terhadap Kemenangan Kh. Fannan Hasib Dan Fadhillah Budiono Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kecamatan Sokobanah Tahun 2012." *Undergraduate thesis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya* (2015).

Fenomena ini tercermin dalam ungkapan tradisional Madura "*bhuppa'-bhabhu'-ghuru-rato*", yang berarti "ayah-ibu-guru (kyai)-ratu (pemerintah)".⁹ Ungkapan ini menunjukkan hierarki yang kaku dalam masyarakat Madura, di mana kyai menempati posisi yang sangat dihormati, bahkan lebih tinggi dari pemerintah.¹⁰ Hal ini semakin memperkuat struktur patriarki yang ada, karena mayoritas kyai adalah laki-laki.¹¹

Di tengah realitas sosial yang kompleks ini, muncul sebuah fenomena unik yang menjadi fokus penelitian ini larangan bagi perempuan untuk melaksanakan Salat Ied di masjid bersama laki-laki. Fenomena ini teramat secara khusus di Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis, Bangkalan, Madura. Larangan ini bukan merupakan praktik baru, melainkan telah berlangsung sejak lama dan dianggap sebagai bagian dari adat istiadat yang telah mengakar dalam masyarakat setempat.

Setiap tahun baik pada Idul Fitri maupun Idul Adha, perempuan di Dusun Barung tidak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam Salat Ied bersama laki-laki di masjid. Para tetua, yang dianggap sebagai otoritas agama, berpendapat bahwa perempuan hanya diperbolehkan melakukan Salat di rumah, memasak makanan khusus, dan mengurus tugas rumah tangga lainnya. Fenomena ini telah berkembang menjadi sebuah norma budaya yang bertahan sepanjang masa di kalangan masyarakat Dusun Barung.

Secara historis perempuan dalam konteks ini sering digambarkan sebagai kelompok yang patuh dan pasif, yang secara diam-diam menerima dan mengikuti pedoman serta instruksi yang diberikan oleh para pemimpin agama. Pandangan dan suara mereka seringkali diabaikan atau dianggap tidak relevan

⁹ Moh Hefni Moh Hefni, 'Bhuppa'-Bhâbhu'-Ghuru-Rato (Studi Konstruktivisme-Strukturalis Tentang Hierarkhi Kepatuhan Dalam Budaya Masyarakat Madura)', *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 11, no. 1 (1 May 2012): 13, <https://doi.org/10.19105/karsa.v11i1.144>

¹⁰ Kosim, M. K. (2007). Kyai dan blater (elite lokal dalam masyarakat Madura). *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 149-160. https://www.researchgate.net/publication/277118673_KYAI_DAN_BLATER_Elite_Lokal_dalam_Masyarakat_Madura/fulltext/559de95a08aeb45d1715de29/KYAI-DAN-BLATER-Elite-Lokal-dalam-Masyarakat-Madura.pdf

¹¹ Jannah, Hasanatul. "Pondok pesantren sebagai pusat otoritas ulama Madura." *Jurnal Al-Hikmah* 17.2 (2019): 79-94.

dalam diskusi mengenai praktik ini. Masyarakat Dusun Barung telah lama menganut larangan ini sebagai adat yang sudah mendarah daging, didukung oleh kharisma dan kewibawaan tokoh agama, sehingga dianggap sebagai sesuatu yang tidak dapat diubah.¹²

Namun di balik gambaran ketidakberdayaan ini, muncul beberapa perempuan di Dusun Barung dalam merespons dan menyikapi larangan ini dengan melakukan Salat ied di tempat lain dan bernegosiasi dengan pemuka agama. Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Alih-alih melihat larangan Salat Ied ini semata-mata dari sudut pandang teologis, kajian ini mencoba untuk mengidentifikasi keputusan yang mempengaruhi tindakan perempuan dalam menghadapi larangan tersebut. Dengan menggunakan Teori sosial Max Weber, khususnya tesisnya bahwa agama dapat menjadi alasan untuk bertindak, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perempuan menjalankan hak pilihan mereka sebagai reaksi terhadap larangan Salat Ied. Sehingga adanya tindakan yang di ambil oleh perempuan berpengaruh terhadap orang lain.

Fokus utama penelitian ini adalah pada tindakan perempuan, bagaimana mereka, sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk membuat tindakan sehingga mempengaruhi perempuan dalam mengambil suatu tindakan bagaimana perempuan merespons dan menyikapi larangan yang ada? Dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perempuan melakukan tindakan sosial.?

Dengan mengangkat pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan nuansa terhadap realitas kompleks yang dihadapi perempuan Madura, khususnya di Dusun Barung, dalam konteks larangan Salat Ied. Melalui eksplorasi ini, diharapkan dapat terungkap dinamika kekuasaan, negosiasi identitas, dan potensi

¹² Abd Aziz Faiz, n.i.m Klebun dan Dukun (*Tradisi Politik Pada Masyarakat Madura di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan*). Diss. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

perubahan sosial yang mungkin tersembunyi di balik praktik budaya yang tampaknya statis dan tak tergoyahkan.

Pada akhirnya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami situasi spesifik di Dusun Barung, tetapi juga untuk memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana individu, khususnya perempuan yang melaksanakan Salat Ied ditempat lain, bernegosiasi dengan pemuka agama dalam konteks masyarakat yang sangat patriarkal. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan diskusi yang lebih luas tentang isu-isu gender, agama, dan perubahan sosial di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, dirumuskan beberapa persoalan yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied di Dusun Barung Madura?
2. Apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi tindakan sosial perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied di Dusun Barung Madura.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied?
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Manfaat dari segi akademik (ilmiah) adalah sumbangan yang memperkaya khazanah intelektual keilmuan sosial-keagamaan dan kajian khususnya bidang Sosiologi Gender.

- b. Untuk melengkapi dan memperkaya penelitian terkait larangan Salat Ied bagi perempuan dan kajian tentang teori tindakan sosial Max Weber, sehingga bisa menjadi bahan bacaan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Untuk menambah kepustakaan tentang isu perempuan Madura dalam praktik keagamaan masyarakat di Madura.

D. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis telah mempelajari sejumlah publikasi ilmiah. Mengingat temuan penelitian, peneliti telah menggunakan berbagai sumber untuk tinjauan literatur guna memfasilitasi analisis komparatif antara fenomena yang diselidiki dan penelitian sebelumnya. Temuan penelitian berikut dimasukkan ke dalam tinjauan literatur:

Riset mengenai tindakan perempuan sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu disampaikan yang ditulis oleh Hikmalisa yang berjudul “Agensi perempuan dalam Praktik khitan perempuan di Provinsi Riau (Studi Kasus Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau).”¹³ Kajian ini berpusat pada peran perempuan dalam konteks sunat perempuan, sebuah kebiasaan yang telah berkembang sepanjang waktu. Kajian ini melihat bagaimana masyarakat memandang sunat perempuan sebagai praktik budaya yang dikaitkan dengan hukum Islam. Perempuan dapat berperan aktif dalam praktik sunat perempuan, tergantung pada keadaan dan sumber daya yang tersedia bagi mereka. Praktik ini telah mendarah daging di masyarakat dan dibentuk oleh tanggung jawab para tokoh agama.

Sejalan dengan yang di tulis oleh Riska Dwi Agustin yang berjudul “Agensi Kepemimpinan Perempuan Entrepreneurship Umi Waheeda di

¹³ Hikmalisa, nim. Agensi Perempuan dalam Praktik Khitan Perempuan di Provinsi Riau (Studi kasus Desa Kuntu Darussalam Kabupaten Kampar Riau). Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pesantren Al Asyhiriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor.”¹⁴ Umi Waheeda sebagai pemimpin perempuan di pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman mempunyai kemampuan dalam mewujudkan transformasi kehidupan pesantren melalui program sosiologi kewirausahaan yang digagasnya. Umi Waheeda mampu menggunakan agensinya sehingga dengan agensi tersebut pondok pesantren mampu bertahan.

Sejalan dengan jurnal yang di tulis oleh Moh. Rifa’I dan Wardatu Miladiyah yang berjudul “Agensi Perempuan dan Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo.”¹⁵ Keagenan perempuan muncul sebagai bentuk kontribusi karena kedudukan dan fungsi perempuan dalam lingkup pendidikan pesantren. Penggunaan prinsip kesetaraan gender menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren Nurul Jadid juga dapat memberikan manfaat. sosok yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan dan manajemen pesantren dan yang lebih utama dalam manajemen pendidikan. Dari beberapa tulisan diatas bahwa adanya agensi perempuan yang telah dilakukan dengan menggunakan modalitas yang mereka punya, sehingga perempuan mampu melakukannya tanpa merusak nilai-nilai, aturan dan norma.

Sejalan dengan Skripsi yang ditulis oleh Evi Rejeki yang berjudul “Tradisi Ambeng Dan Perempuan (Studi tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri dan Idul Adha Di Dsn. Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kab Magelang).”¹⁶ Bahwa perempuan memiliki pemaknaan tersendiri atas keputusannya terkait bagaimana perempuan memaknai Salat Ied sehingga perempuan di Dusun Karangsari II ini tidak melaksanakan Salat Ied, karena

¹⁴ Agustin, Riska Dwi. "Agensi Kepemimpinan Perempuan: Entrepreneurship Umi Waheeda Di Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor." *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* 19.2: 235-247.

¹⁵ Diyah, Wardatul Mila. "Agensi perempuan dalam manajemen pendidikan madrasah: Belajar dari pondok pesantren nurul jadid probolinggo." (2019).

¹⁶ Rejeki, Evi. *Tradisi Ambeng dan Perempuan (Studi tentang Pemaknaan Salat Idul Fitri dan Idul Adha di Dsn. Karangsari II, Sidoagung, Tempuran, Kab. Magelang)*. Diss. UIN sunan kalijaga, 2023.

adanya tradisi Ambeng. Ketiadaan partisipasi perempuan dalam melaksanakan Salat Ied karena adanya makna dibalik sebuah tindakan dalam tradisi Ambeng. Kesimpulannya bahwa ada pengaruh sehingga perempuan tidak melaksanakan Salat Ied terkait sebuah tradisi yaitu tradisi Ambeng dan sebuah pemaknaan atau memaknai Salat Ied sendiri.

Budaya patriarki membuat perempuan tersubordinasi sehingga adanya ketidakadilan gender. Bandingannya dengan tulisan yang ditulis oleh Nina Fauziah dalam skripsinya yang berjudul “Budaya Patriarki Dalam Kehidupan Sosial Perempuan Sebagai Bentuk Ketidakadilan Gender (Studi Kasus Tentang Fenomena Salat Ied yang hanya bisa di Hadiri Jamaah laki-laki di Masjid Jami Ancaran, Kuningan, Jawa Barat).”¹⁷ Bahwa rutinitas keagamaan di Masjid Jami Ancaran, mengenai pelaksanaan Salat ed yang hanya di hadiri oleh lai-laki saja apakah hal tersebut adalah faktor budaya patriarki dan ketidakadilan gender bagi perempuan. Pada umumnya Salat Ied ini bisa dilakukan oleh perempuan dan laki-laki namun berbeda pada Masjid Jami Ancaran ini hanya laki-laki. Dari sini kita bisa melihat bahwa ada budaya patriarki dan ketidakadilan gender bagi perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena Salat Ied ini yang bisa dihadiri oleh jamaah laki-laki di Masjid Jami Ancaran bermula dari para pemuka agama terdahulu yang menyatakan mereka berdasarkan pada hadist nabi SAW bahwa alangkah baiknya perempuan Salat dirumah saja. Maka dari sinilah sudut pandang masyarakat beragam dari berbagai kalangan. Sehingga beberapa kalangan memandang bahwa tidak adanya partisipasi perempuan dalam pelaksanaan Salat Ied adalah bentuk budaya patriarki yang membatasi perempuan dalam partisipasi pelaksanaan Salat Ied.

Perempuan memiliki hak dalam menentukannya keputusan untuk dirinya sendiri sejalan dengan jurnal yang di tulis oleh Imam Zamroni yang berjudul “Sunat Perempuan Madura (Belenggu Adat, Normativitas Agama

¹⁷ Fauziah, Nina. Budaya Patriarki dalam kehidupan sosial perempuan sebagai bentuk ketidakadilan gender: Studi kasus tentang fenomena Salat Ied yang hanya boleh dihadiri jamaah laki-laki di Masjid Jami Ancaran Kuningan Jawa Barat. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

dan Hak Asasi Manusia.”¹⁸ Yang membahas tentang *the female geneital* di Madura yang berfokus pada tradisi lokal, norma agama dan hak asasi manusia. Masyarakat Madura telah melakukan sunat pada perempuan selama ribuan tahun dan merupakan bagian penting dari tradisi budaya dan ritual mereka. Masyarakat Madura menganut Islam normatif sebagai filosofi panduannya, dan praktiknya didukung oleh keyakinan agama setempat. Mereka percaya bahwa sunat pada perempuan sama dengan sunat wajib pada laki-laki. Bahwa perempuan menginginkan hak yang sama dan banyak orang beranggapan bahwa sunat perempuan bertentangan dengan HAM. Kekerasan terhadap perempuan termasuk pelanggaran hak asasi manusia. Dimadura, sunat perempuan sering dilakukan pada anak kecil yang belum bisa diajak bicara.¹⁹ Kuatnya struktur adat budaya Madura menjadi pencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan yang menjalani sunat perempuan. Sosialisasi yang intens kepada tokoh agama, dukun, tokoh spiritual perempuan, dan bidan merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mencegah sunat perempuan. Hal ini memungkinkan para profesional untuk menjelaskan dampak praktik tersebut terhadap kesehatan, agama, dan adat istiadat perempuan, sehingga menciptakan kesadaran baru tentang praktik tersebut.

Perbandingan atau kajian tentang budaya patriarki di Madura dilakukan oleh Naufalul Ihya' Ulumuddin dkk. Yang berjudul “Membongkar Budaya Patriarki Madura: Studi Fenomologi Pasar Tradisional di Desa Labang Sebagai Ruang Publik Perempuan Madura.”²⁰ Bahwa budaya patriarki yang meringkus kebebasan perempuan Madura dalam ruang publik. Ketertindasan dan eksploitasi tubuh perempuan.

¹⁸ Zamroni, Imam. "Sunat Perempuan Madura (Belenggu Adat, Normativitas Agama, dan Hak Asasi Manusia)." KARS: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman (2011): 227-237.

¹⁹ Rakhmawati, Farida Nurul. "PEREMPUAN MADURA: “Mengada” Ditengah Himpitan Budaya Matrilokal dan Kekuasaan Patriarkat." MADURA (2015): 61.

²⁰ Ihya'Ulummudin, Naufal, et al. "MEMBONGKAR BUDAYA PATRIARKI MADURA: STUDI FENOMENOLOGI PASAR TRADISIONAL DI DESA LABANG SEBAGAI RUANG PUBLIK PEREMPUAN MADURA." *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 6.2 (2022): 142-157.

Diambang ketertindasan itu perempuan masih bisa menjamaah ruang publik yaitu pasar tradisional. Perempuan Madura berhak untuk merangkul suaranya oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori publik Habermas dan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schurz pendekatan ini melalui kesadaran individu melakukan tindakan sosial sehingga menekankan pada kesetaraan posisi perempuan dalam menyampikam opini di hadapan publik. Bahwa perempuan menginginkan posisi yang sama dengan laki-laki akan tetapi sesuai aturan Islam sebagaimana di jelaskan.

Dari tinjauan Pustaka yang dilakukan oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada yang spesifik membahas tentang “Tindakan Perempuan dalam Fenomena Larangan Salat Ied Terhadap Perempuan (Studi kasus Dusun Barung, Desa Paka’an Laok, Galis Bangkalan, Madura)” namun terdapat perbedaan yang sangat jelas penelitian antara objek formal dan objek material. Karena penelitian ini akan melihat pada tindakan perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied dan apa saja faktor- faktor yang mempengaruhi tindakan sosial perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied?

E. Kerangka Teori Tindakan Sosial (Marx Weber)

Teori adalah kumpulan ide, ajaran, atau anggapan yang digunakan untuk menjelaskan peristiwa atau fenomena tertentu dalam domain ilmiah. Selain digunakan untuk menguji dan memperkirakan hasil observasi atau eksperimen, teori ini dapat digunakan untuk mempelajari lebih lanjut tentang dunia dan cara kerjanya. Tema dalam penelitian ini yaitu tentang tindakan perempuan dalam fenomena larangan Salat Ied terhadap perempuan di Dusun Barung, Desa Paka’an Laok, Galis, Bangkalan, Madura dengan kerangka konseptual dari Teori Tindakan Sosial Max Weber.

Sejarawan dan sosiolog Jerman Max Weber lahir di Erfurt pada tanggal 21 April 1864, dan meninggal di Munich pada tanggal 14 Juni 1920. Weber adalah seorang profesor di Munich (1919–1920), Heidelberg (sejak 1897), dan

Freiburg (1894–1897).).²¹ Teori yang dicetus oleh Max Weber adalah teori tindakan sosial, perbuatan merupakan hasil dari keputusan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari pikiran.²² Teori tindakan Max Weber menjabarkan bahwa tindakan atau tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam mengambil keputusan didasari dengan cara atau gaya seseorang terhadap lingkungan disekeliling mereka. Tetapi, tidak semua tindakan yang dilakukan seseorang bisa dikatakan sebagai tindakan sosial, dapat dikatakan tindakan sosial jika tindakan tersebut dilakukan karena mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada perilaku orang lain.²³ Sehingga, dapat diartikan teori tindakan sosial untuk melihat bagaimana seseorang mengambil tindakan yang ingin dilakukan dalam menanggapi peristiwa yang terjadi disekitarnya.

Max Weber sebagai sosiolog yang menyalurkan gagasan paradigma definisi sosial, Weber menerangkan bahwa sosiologi sebagai ilmu yang menguraikan dan mengamati tindakan sosial pada masyarakat serta bagaimana hubungan sosial bisa dijelaskan secara efektif. Bagi Weber, studi yang membahas tentang tindakan sosial berarti mencari definisi subjektif atau pengaruh seseorang dalam melakukan tindakan sosial. Weber menganggap subjek dari Sosiologi sebagai suatu tindakan yang apabila ditelusuri didalamnya memiliki banyak arti. Weber berkata dimana dalam usaha mempelajari perkembangan dunia tanpa memahami bagaimana tindakan manusia didalamnya, sama dengan seperti mengabaikan keadaan sebenarnya dalam kehidupan sosial. Artinya, mengabaikan segi yang prinsipil atau mendasar dari kehidupan sosial.

Terjadi perkembangan berkaitan dengan hubungan sosial, karena didalamnya dapat dipelajari dengan memahami apa maksud dan tujuan masyarakat dalam menjalin hubungan di lingkungan sosialnya dan mengamati bagaimana tujuan tersebut memengaruhi masyarakat dalam bertindak. Max

²¹ Siahian, Hotman M. "Sejarah dan Teori Sosiologi." *Jakarta: Erlangga* (1989).

²² Pip Jones, dkk, *Pengantar Teori-Teori Sosial*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), hlm. 25

²³ Yesmil Anwar dan Adang. (2017). *Sosiologi Untuk Universitas*. PT Refika Aditama: Bandung.

Weber menunjukkan model atau acuan metodologi dalam menafsirkan tindakan sosial yang disebut pendekatan verstehen atau pemahaman.²⁴ Verstehen atau pemahaman ditunjukkan untuk mengetahui tindakan sosial mempunyai arah dan akibat tersendiri sebaliknya setiap tindakan sosial memiliki makna subjektif bagi pelaku atau individu tersebut. Oleh karena itu, seorang sosiolog yang juga termasuk sebagai bagian dari makhluk sosial mampu melakukan penjelasan pada makna subjektif dari suatu tindakan sosial, ia harus pandai menempatkan dirinya di lingkungan pelaku demi sanggup menghayati pengalaman tersebut. Maka, dengan adanya observasi dan analisis terhadap lingkungan masyarakat, itulah yang membedakan ilmu sosiologi dengan ilmu lainnya. Inti dari tindakan sosial Max Weber ialah tindakan individu yang memiliki makna subjektif bagi diri sendiri dan diarahkan kepada orang lain.²⁵ Sehingga, fokus dari teori Tindakan sosial Max Weber adalah individu yang menjadi pelaku saat melakukan Tindakan tersebut. Seperti, seseorang yang melakukan melempar batu ke arah sungai dengan tujuan untuk mengganggu orang lain yang sedang memancing disana.

Pengertian Tindakan Sosial Tindakan sosial merupakan hal yang dilakukan seseorang atau kelompok saat berada pada situasi sosial tertentu. Tindakan sosial terjadi atas campur tangan dari proses berpikir, dorongan dan respons seseorang dengan adanya makna atau arti subjektif pada tindakan itu.²⁶ Sehingga, Tindakan sosial adalah tindakan yang dipilih seseorang dengan mempunyai niat subjektif bagi dirinya, untuk mencapai tujuan tertentu dan sebagai bentuk realisasi dari pola pikir seseorang yang bersangkutan. Tindakan sosial dilakukan sesuai dengan pemahaman seseorang terhadap maksud tindakan orang lain dalam suatu kondisi tertentu. Implementasi atau penggunaan tindakan sosial selalu dilakukan saat ada orang lain yang terlibat dan kegiatan lain yang terjadi secara bersamaan. Tindakan sosial ini bersifat

²⁴ Yesmil Anwar dan Adang. (2017). Sosiologi Untuk Universitas. PT Refika Aditama: Bandung.

²⁵ Yesmil Anwar dan Adang. (2017). Sosiologi Untuk Universitas. PT Refika Aditama: Bandung.

²⁶ George Ritzer, Teori Sosiologi (Yogyakarta, 2012), hlm. 214-292)

secara sukarela oleh seseorang sebagai bentuk pemahaman terhadap situasi yang terjadi.

Individu ini mempunyai keyakinan dan nilai yang mempengaruhi ia dalam bertindak karena sebagai pelaku tindakan sosial pasti memiliki tujuan didalamnya. Tujuan tersebut direpresentasikan melalui tindakan yang dipilih atau dilakukan dan mengandung alasan serta kegunaan yang pasti. Maka dapat dikatakan teori tindakan sosial berfokus pada apa yang menjadi alasan pelaku melakukan tindakan dan melihat fakta bagaimana tindakan yang dilakukan mampu mendorong ia untuk mewujudkan tujuan yang ingin capai. Saat ingin melakukan tindakan, pelaku mesti merenungkan apa dan bagaimana cara bertindak agar mampu menggapai tujuan yang diinginkan. Sehingga, akan memunculkan kesadaran secara rasional sebelum memilih melakukan tindakan supaya pelaku sadar pada tujuannya dalam bertindak.

Dimensi rasional atau rasionalitas sangat melekat sebagai konsep dasar yang digunakan Weber dalam mengkategorikan tipologi tindakan sosial. Sebab, tindakan rasional adalah tindakan yang dipilih pelaku berdasarkan sadar dan adanya pertimbangan bagaimana tindakan tersebut bisa mempengaruhi secara keseluruhan di masyarakat. Artinya, rasionalitas suatu yang bisa masuk akal atau logis. Max Weber secara khusus lebih mengutamakan rasionalitas atas dasar setiap tindakan yang mengarah pada tujuan pelakunya.

Empat kontribusi Weber terhadap diferensiasi bentuk tindakan sosial adalah sebagai berikut:²⁷

1. Tindakan Rasionalitas Nilai (*Value Rational Action*)

Tindakan ini ditentukan oleh keyakinan penuh atas nilai perilaku-perilaku atis, religius, dan bentuk lainnya.²⁸ Tindakan logis tersebut dilakukan tanpa memperhitungkan orientasi tertentu yang berkaitan dengan

²⁷ Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2012, hlm. 115.

²⁸ Aziz faiz, *paradigma danteori sosiologi agama dari sekuler ke pos-sekuler* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021) Hlm 93

berhasil atau tidaknya tindakan tersebut, dan dilakukan demi tujuan dan motivasi yang berkaitan dengan nilai-nilai yang dianut secara pribadi.

2. Tindakan Afektif (*Afectual Action*)

Perilaku ini belum direncanakan atau dipikirkan secara matang; itu hanya didasarkan pada pikiran atau emosi. Hal ini ditentukan oleh keadaan emosi dan kecenderungan aktor. Tindakan afektif merupakan ekspresi emosi individu yang tidak logis, spontan, dan bersifat personal.²⁹

3. Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan jenis ini ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan lazim di lakukan. Tindakan perilaku kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun. Weber menyebutkan bahwa tindakan tradisional ini di pengaruhi oleh kebiasaan yang maendarah daging.

4. Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Instrumentally Rational Action*)

Aktivitas sosial seseorang ditentukan oleh tujuan, alat yang tersedia, dan faktor lain yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan.³⁰ Tindakan tersebut yaitu bernegosiasi kepada tokoh agama agar perempuan bisa ikut berpartisipasi melaksanakan Salat Ied.

Melalui teori tindakan sosial milik Max Weber, peneliti akan mudah melihat tindakan yang dilakukan oleh perempuan dusun barung pada saat menghadapi larangan salat ied terhadap perempuan sehingga tindakan tersebut mempengaruhi perempuan dusun barung ikut berpartisipasi melaksanakan Salat Ied. Yang di jelaskan didalam nya menngunakan teori tindakan sosial Max Weber.

²⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2014), hlm. 216.

³⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, hlm. 216.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang harus dilalui dalam rangka melakukan penelitian objek yang dikaji.³¹ Metode penelitian ini adalah cara yang dilaksanakan seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi dan menganalisis data dari fakta-fakta yang ada di lapangan dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan (*research field*). *Research field* artinya penelitian yang dilakukan secara langsung ditempat terjadinya fenomena, dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dari lapangan.³² Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.³³ Karena metodologi kualitatif, maka penelitian bersifat deskriptif dan berdasarkan pada narasi, ucapan, tulisan, dan tindakan yang mungkin dilihat sendiri oleh subjek (individu). Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena sentral, menurut Creswell (2008). Sementara untuk menentukan informan, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan informan berdasarkan kebutuhan penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yaitu pengolahan dan penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data yang jelas dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data pokok atau utama yang peneliti dapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari para perempuan Di Dusun Barung yang menggunakan tindakan sosial dalam

³¹ Surakhmat winatomo, pengantar penelitian ilmiah, (Bandunga: Tarsito,1982) hlm.192.

³² Hasan, M. Iqbal. "Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya." (2002).

³³ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010) hlm.09

menghadapi larangan Salat Ied sebagai informan kunci serta tokoh agama yang mengetahui kondisi masyarakat yang ada di Dusun Barung yang menjadi informan dalam penelitian ini melalui metode wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau data tambahan data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder berasal dari referensi maupun tulisan yang berkaitan dengan tindakan perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied terhadap perempuan. Data sekunder dapat diperoleh dari jurnal, artikel, website, buku dan lain sebagainya yang relevan dan berkenaan dengan penelitian ini. Seperti melihat beberapa artikel terkait pelaksanaan Salat Ied bagi perempuan.

3. Karakteristik Informan

Peneliti memiliki batasan informan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Merupakan penduduk tetap masyarakat Dusun Barung, Desa Pakaan Laok, Galis, Bangkalan, Madura.
- b. Mengetahui latar belakang dan alasan di balik larangan Salat Ied bagi perempuan di Dusun Barung.
- c. Tokoh agama yang mengetahui secara keseluruhan mengenai kondisi keagamaan masyarakat Dusun Barung.
- d. Perempuan yang menggunakan tindakan mereka dalam larangan Salat Ied dan yang menjadi subjek utama penelitian ini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan 9 perempuan dan 4 pemuka agama yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini:

Table 1. 1 Pemuka Agama di Dusun Barung

NO	Informan	Usia	Waktu Pelaksanaan	Pendidikan	Keterangan
1	Bapak SJ	45	Rabu, 31 Januari 2024	SMA	Imam masjid dan penceramah
2	Bapak MT	36	Kamis, 11 Januari 2024	D3	Imam masjid dan guru ngaji
3	Bapak YL	53	Rabu, 10 Januari 2024	SMA	Imam masjid dan guru ngaji
4	Bapak Als	57	Senin, 29 April 2024	SMA	Guru madrasah

Table 1. 2 Perempuan di Dusun Barung.

No	Narasumber	Usia	Pelaksanaan wawancara	Pendidikan	Keterangan
1.	ST	35	Rabu, 07 Februari 2024	SMP	Perempuan
2.	KH	25	Senin, 05 Februari 2024	SMA	Perempuan
3.	TW	20	Selasa, 06 Februari 2024	SMA	Perempuan
4.	MY	57	Kamis, 29 Januari 2024	SD	Perempuan
5.	ZF	51	Selasa, 06 Februari 2024	S1	Perempuan
6.	LM	47	Rabu, 28 Januari 2024	SMA	Perempuan
7.	RA	89	Jumat, 02 Februari 2024	SMP	Perempuan
8.	MS	40	Senin, 12 Februari 2024	SMA	Perempuan
9.	HA	23	Kamis, 04 Januari 2024	SMA	Perempuan

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan apa yang menjadi titik fokus dan dapat dipertanggung jawabkan di kemudian hari. Berikut di bawah ini teknik penulisan data dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Wawancara (interview) yaitu teknik mengumpulkan data menggunakan percakapan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln merupakan dialog, seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.³⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data yang akurat mengenai tindakan perempuan meliputi faktor-faktor yang pengaruh dan tindakan yang dilakukan oleh perempuan di Dusun Barung Madura yang spesifik dan peneliti siapkan beberapa pertanyaan sebagai panduan saat melakukan wawancara.

b. Observasi

Metode observasi yaitu metode mengumpulkan data dengan cara mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta yang akan di selidiki di lapangan. Observasi menurut Sutrisno Hadi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁵ Penelitian ini menggunakan *obserbasi participant* (pengamatan terlibat).

³⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 97

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perespektif Rancangan penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm 40

Pengamatan terlibat adalah pengamatan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses aktivitas sosial yang berlangsung di Dusun Barung. Peneliti melibatkan dirinya dalam kehidupan sosial masyarakat dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian.³⁶ Oleh karena itu observasi telah dilakukan di Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis, Bangkalan, Madura. Penelitian dilakukan dengan melihat aktivitas keagamaan yang diikuti oleh masyarakat, kegiatan saat bulan puasa, kegiatan menjelang Salat Ied sampai pada pelaksanaan Salat Ied. Pengamatan tersebut memiliki tujuan untuk memperkuat hasil data dari wawancara yang sudah dilakukan. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan terhitung dari observasi hingga proses tahap penyimpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini diambil yang relevan dengan tema penelitian ini dan dokumentasi yang di dapat di lapangan berupa foto hasil wawancara dengan informan, rekaman wawancara terhadap informan pengumpulan dokumen ini untuk menambah informasi terkait dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan data dan menganalisis data berupa wawancara dan pengamatan yang dirasakan oleh peneliti kemudian di dukung oleh beberapa jurnal ataupun artikel, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan membagi keberbagai kategorikan data. Kemudian sistematis mendeskripsikan data dalam wawancara observasi lapangan.³⁷ Menurut Miles dan Huberman (1994:429) batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.³⁸ berikut penjelasannya.

³⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian*, hlm. 105.

³⁷ Sugiyono. *Memahami penelitian Kulaitatif*, (bandung: Alfabeta, 2009, hlm 334

³⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian*, hlm.125.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di peroleh dari subjek penelitian yang relevansinya dengan rumusan masalah dan juga tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan tindakan yang dilakukan perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied beserta faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi. Pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*fields note*). Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data. Pada penelitian ini proses reduksi data di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di hasilkan dari masyarakat Dusun Barung, hingga dapat mengerucutkan lagi kedalam data yang lebih khusus sehingga membuat fokus penelitian. Reduksi data dilakukan oleh peneliti sebagai proses analisis yang memperkuat, mengkategorikan, mengarahkan, mengorganisasikan serta menghapus data yang tidak perlu sehingga mendapat penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

c. Display Data

Display data merupakan tahapan dalam teknik analisis data metode penelitian kualitatif. Melalui tahapan display data ini, melakukan pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecahkan dan dispesifikasikan ke dalam sub tema.³⁹ Pada proses display data peneliti melakukan pengelompokan data dari hasil wawancara, setelah semuanya semua data telah di format dalam bentuk tulisan selanjutnya malakukan display dengan mengaitkan antara data dengan data yang satu dengan yang lain. Sesuai dengan tema yang sederhana.

³⁹ Haris herdiansyah, M. Si, *wawancara, observasi, dan focus groups*, jakarta; RAJAWALI PERS, 2005 hal. 350

d. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti mengaitkan data-data yang telah di dapatkan dilapangan dari wawancara ataupun observasi, sehingga data tersebut menghasilkan makna dengan asumsi dari kerangka teori dan juga menemukan jawaban dari rumusan masalah terkait bagaimana perempuan menggunakan tindakannya dalam fenomena larangan Salat Ied bagi perempuan di Dusun Barung. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied. Seperti yang telah di cantumkan dalam latar belakang masalah.

Pada Tahap terakhir yaitu penerikan kesimpulan atau proses penyusunan catatan akhir yang berisi jawaban atas semua masalah yang menjadi titik fokus dalam penelitian. Pada proses penarikan kesimpulan peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang relevan dengan landasan teori dan tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan melalui temuan dilapangan yang di verifikasi terlebih dahulu supaya data yang di analisis menjadi data yang benar-benar sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan juga terarah, maka disini akan dipaparkan gambaran umum tentang tahapan penelitian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama ini memuat pendahuluan sebagai gambaran umum yang berisi latar balakang masalah yang mengurai argumen peneliti mengambil topik ini, dan untuk mengetahui tindakan yang digunakan perempuan dalam fenomena larangan Salat Ied, dengan didukung beberapa penjelasan berupa alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Pada bab ini di sertai rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dengan memberikan uraian mengenai penelitain terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang diangkat selanjutnya di analisis dan dijelaskan perbedaanya, selanjutnya menggunakan kerangka teori, metode penelitian

sebagai salah satu unsur yang sangat penting dalam pemaparan bab selanjutnya dalam keseluruhannya dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi deskripsi objek penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian yaitu Dusun Barung Madura yang berisi letak geografis dan aksesibilitas wilayah, kependudukan, Pendidikan, ekonomi dan mata pencahariannya. Selain itu gambaran umum Dusun Barung Madura terkait kondisi adat istiadat masyarakat juga dijelaskan dalam bab ini agar dapat memberikan gambaran tentang Dusun Barung hal ini mutlak diperluas karena Dusun Barung merupakan latar penelitian penulis sehingga sangat perlu disampaikan.

Pada bab ketiga setelah gambaran umum mulai masuk pada deskripsi Dusun Barung Madura yang mengurai tindakan yang dilakukan oleh perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied. Bab ini menguraikan bagaimana bentuk bentuk tindakan perempuan dalam menghadapi fenomena larangan Salat Ied bagi perempuan dalam arena keagamaan. Bab ini sekaligus menjadi jawaban rumusan masalah yang pertama.

Bab keempat penulis akan menguraikan terkait faktor- faktor yang mempengaruhi tindakan sosial perempuan larangan Salat Ied terhadap perempuan Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis, Bangkalan, Madura. Bab ini sekaligus menjadi jawaban rumusan kedua serta menjadi bahasan keempat

Bab kelima merupakan penutup sebagai bahasa penunjang yang mengemukakan kesimpulan dan keseluruhan isi skripsi ini yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah berikut saran-saran kritis perihal tema yang diangkat sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir dari skripsi ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan, saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu Tindakan perempuan dalam fenomena larangan Salat Ied terhadap perempuan (Studi Kasus Dusun Barung, Desa Paka'an Laok, Galis Bangkalan, Madura). Berdasarkan hasil yang dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai tindakan sosial perempuan Dusun Barung dalam fenomena larangan Salat Ied terhadap perempuan. Temuan menunjukkan bahwa perempuan di Dusun Barung menanggapi larangan Salat Ied dengan pendekatan strategis melalui tindakan rasional nilai dan tindakan rasional instrumental. Tindakan rasional nilai tercermin dalam keputusan mereka untuk melaksanakan Salat Ied di tempat lain sebagai bentuk perlawanan terhadap larangan lokal, menunjukkan komitmen mereka terhadap keyakinan spiritual meskipun menghadapi batasan sosial. Di sisi lain, tindakan rasional instrumental melibatkan negosiasi dengan pemuka agama untuk memperjuangkan hak beribadah yang setara, dengan memanfaatkan pengetahuan keagamaan untuk mendorong perubahan tradisi lokal dan memastikan partisipasi perempuan dalam ibadah.
2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sosial dalam menghadapi larangan Salat Ied bahwa perempuan ini mencerminkan perjuangan mereka dalam mempertahankan hak beribadah serta mencari keadilan dan kesetaraan di tengah aturan sosial yang membatasi para perempuan dalam pelaksanaan Salat Ied. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun menghadapi

pembatasan, perempuan tetap aktif mencari cara untuk menjalankan ibadah mereka sesuai keyakinan dan nilai-nilai sosial yang mereka pegang.

B. Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan analisis terhadap fenomena larangan Salat Ied terhadap perempuan di Dusun Barung. Maka upaya berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka dapat penulis kemukakan saran kepada:

1. Bagi Masyarakat Dusun Barung agar lebih dalam lagi memahami ajaran Islam terkait Salat Ied bagi perempuan. Sehingga mereka bisa menilai dampak baik dan buruknya atas larangan Salat Ied bagi perempuan.
2. Bagi pemuka agama Dusun Barung sebagai pemegang kebijakan di lingkungan tersebut di harapkan memberikan ruang kegiatan keagamaan bagi perempuan, khususnya ikut serta dalam partisipasi pelaksanaan Salat Ied.
3. Peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan tindakan perempuan diharapkan mampu membidik seluruh dimensi kehidupan beragama agar menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

Demikian beberapa saran yang dapat penulis sampaikan atas tindakan perempuan dalam menghadapi larangan Salat Ied terhadap perempuan di Dusun Barung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- ABD AZIZ FAIZ, N. I. M. (2012). *KLEBUN DAN DUKUN (Tradisi Politik Pada Masyarakat Madura di Desa Tampojung Tengah Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).
- Agustin, R. D. Agensi Kepemimpinan Perempuan: Entrepreneurship Umi Waheeda Di Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Parung, Bogor. *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 19(2), 235-247.
- Aninda, Bunga Yasmin. "Lika – Liku Lebaran Saat Pandemi" dalam <https://kpi.iainkediri.ac.id/lika-liku-lebaran-saat-pandemi/>, Diakses pada tanggal 25 juni 2024.
- Aziz faiz, *paradigma danteori sosiologi agama dari sekuler ke pos-sekuler* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021) Hlm 93
- Hammudah Abdalati. Islam suatu kepastian, penerbit, media da'wah. hlm. 158.
- Hasan, M. I. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya
- Hefni, M. (2008). Local knowledge masyarakat Madura: sebuah strategi pemanfaatan ekologi tegal di Madura. *KARSA: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, 131 141. <https://www.studocu.com/id/document/universitas-samratulangi/traditional-processing/tradisi-carok-dimadura-1/46698839>
- Hidayati, T. H. T. (2009). Perempuan Madura antara tradisi dan industrialisasi. *KARSA Journal of Social and Islamic Culture*, 62-74.
- Ihya'Ulummudin, N., Mawlana, A., Septiana, A., & Legowo, M. (2022). Membongkar budaya patriarki Madura: Studi fenomenologi pasar tradisional di Desa Labang sebagai ruang publik perempuan Madura *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 6(2), 142-157.
- Ismaya, N. (2015). Pengaruh Fanatisme Masyarakat Pada Kyai Terhadap Kemenangan Kh. Fannan Hasib Dan Fadhilah Budiono Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kecamatan Sokobanah Tahun 2012.

Undergraduate thesis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya.

J, R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010)

Jannah, Hasanatul. "Pondok pesantren sebagai pusat otoritas ulama Madura." *Jurnal Al-Hikmah* 17.2 (2019): 79-94.

Jones, P. (2009). *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post-modernisme*. Yayasan

Jonge, H. D. (1989). Agama, kebudayaan, dan ekonomi: Studi-studi interdisipliner tentang masyarakat Madura. (*No Title*).

KBBI (2016).

Kosim, M. K. (2007). Kyai dan blater (elite lokal dalam masyarakat Madura). *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 149-160. https://www.researchgate.net/publication/277118673_KYAI_DAN_BLATER_Elite_Lokal_dalam_Masyarakat_Madura/fulltext/559de95a08aeb45d1715de29/KYAI-DAN-BLATER-Elite-Lokal-dalam-Masyarakat-Madura.pdf

Kusumayanti, F. (2019). Dilema Ruang Perempuan Dalam Keluarga Dan Publik: Studi Kasus Peran Perempuan di Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 6(2).

Madura.com. <https://images.app.goo.gl/sgigJ6PTHjecDxzXA>. Diakses pada tanggal 27 juli 2024 Pukul 08:30 WIB.

Nurdianawati, Qurrota. *Pandangan masyarakat tentang jasa klebun dalam membantu proses perkara: Studi kasus di Pengadilan Agama Bangkalan*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. http://etheses.uin-malang.ac.id/2704/5/11210039_Bab_1.pdf

Ritzer, G. (2014). Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern, terj. *Saut Pasaribu dkk, edisi ke-8, cet. ke-2*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saenong, F. F. (2020). Dkk. Fikih Pandemi Beribadah di Masa Wabah.

Siahan, H. M. (1989). Sejarah dan Teori Sosiologi. *Jakarta: Erlangga*.

Soehadha, M. (2018). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Sofia, A. (2017). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bursa Ilmu.

Sugiyono. *Memahami penelitian Kulaitatif*, (bandung: Alfabeta,2009, hlm 334

Tuasikal, Muhammad Abduh, “Hukum Salat 'Ied Bagi Wanita” Dalam <https://rumaysho.com/1245-hukum-Salat-Ied-bagi-wanita.html>, diakses tanggal 12 februari 2024.

Umam, S., & Zahroh, S. Hegemoni Religio-patriarki atas Perempuan Dalam Dinamika Sosio-kultural Masyarakat Madura. <https://core.ac.uk/download/pdf/490619763.pdf>

Wirawan, D. I. (2012). *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial*. Kencana.

Yesmil Anwar dan Adang. (2017). *Sosiologi Untuk Universitas*. PT Refika Aditama: Bandung.

Zamroni, I. (2011). Sunat Perempuan Madura (Belenggu Adat, Normativitas Agama, dan Hak Asasi Manusia). *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 227-237